EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online*

MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ngesti Handayani

SMK Negeri 1 Pelaihari
E-mail: handayaningesti@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.6931

Abstrak: Kurang percaya diri merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran yang dapat berimbas pada kurang aktifnya siswa selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perkembangan nilai percaya diri; dan 2) perkembangan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 dalam pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyeknya adalah siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 36 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan tes. Data kualitatif dari hasil pengamatan dianalisa dengan teknik deskriptif secara naratif di samping teknik prosentase, sedangkan data kuantitatif hasil test dianalisa dengan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Logika Matematika, terdapat peningkatan nilai percaya diri siswa di setiap pertemuan, baik di Siklus I maupun Siklus II. Ini menunjukkan adanya perkembangan nilai percaya diri siswa; (2) Rata-rata hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan di siklus I mencapai 58,33 dengan kualifikasi cukup, sedangkan di siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan mencapai 71,33 dan pada ranah keterampilan mencapai 67,53, keduanya berada pada kualifikasi baik. Pencapaian ini telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Percaya Diri, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Logika Matematika.

Abstract: *Lacking of confidence is one of obstacles in their experiences that exert influence at less activation of students in learning activities. The goals of this research are to know: 1) the progress of confidence value; and 2) the progress of learning outcomes grade XII Accounting-1 students in mathematics subject by method Cooperative Learning type Think Pair Share. This survey applied classroom action research undertaken in two cycles. Research subjects are XII Accounting-1 students in SMK N 1 Pelaihari school period 2018/2019, totaling 36 persons. The datas has been collected through observation and test. Qualitative datas from observation were naratively analized by either descriptive or procentage techniques, whereas qualitative datas from test were analized by descriptive statistics. The research showed that (1) by method Cooperative Learning type Think Pair Share on Logic Math subject, the students confidence value increased in every session, both at cycle I and cycle II. This method had proven the progress of students confidence value; (2) the average cognitive learning outcomes of students at cycle I as given 58,33 in sufficient qualification, the average cognitive learning outcomes of student at*

cycle II as given 71,33 and psychomotor learning outcomes as given 67,53, both are in good qualification. This achievement had fulfilled research indicators.

Keywords: *Confidence, Cooperative Learning type Think Pair Share, Math Logic.*

PENDAHULUAN

Sering dijumpai siswa yang menjawab ragu-ragu atau kurang percaya diri ketika ditanya apakah persiapan menghadapi Ujian Nasional sudah matang atau belum. Guru mata pelajaran yang di-UN-kan, khususnya matematika, masih mengeluhkan kemampuan siswanya dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dalam penyelesaian masalah matematika. Bahkan sampai dengan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, hasil belajar siswa masih memiliki rata-rata 50,5 dengan kategori cukup.

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas masih dibatasi oleh waktu dan pencapaian target materi. Akibatnya, guru seringkali tergesa-gesa menyelesaikan materi yang mengakibatkan waktu bagi siswa dirasa masih kurang untuk mengkaji materi lebih intensif, berdiskusi dan belajar antar siswa serta berlatih menjawab/ menyelesaikan soal-soal latihan. Kurang percaya diri siswa juga dapat berimbas pada kurang aktifnya siswa selama kegiatan pembelajaran, di samping mungkin kurangnya kreativitas guru dalam mengemas bahan penunjang dan motivasi dari guru. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan kisi-kisi Ujian Nasional tahun 2019, level kognitif yang hendak diukur di kelompok Aljabar salah satunya adalah Logika Matematika. Meskipun dalam Struktur Kurikulum 2016 Kompetensi tersebut tidak tercantum, namun peneliti sebagai guru memandang perlu untuk mengkajinya bersama siswa. Mengingat waktu belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 sangat terbatas dikarenakan mendekati Ujian Nasional, perlu untuk mengoptimalkan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan percaya dirinya dan hasil belajarnya, melalui suatu tindakan.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri meyakini bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Masturi, 2013). Rasa percaya diri sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa agar mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuannya. Percaya diri dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada pembelajaran Matematika.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: 1). Activitas Visual; 2). Activitas Oral; 3). Activitas Mendengarkan; 4). Activitas Menulis; 5). Activitas Melukis; 6). Activitas Gerak; 7). Activitas Mental; 8). Activitas Emossi. Aktivitas yang dijadikan indikator percaya diri dalam penelitian ini adalah aktivitas oral, yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi; activitas mendengarkan yakni berdiskusi; activitas gerak yaitu mempresentasikan/ menyajikan; activitas mental yaitu menanggapi dan tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan; activitas emosi yaitu mengerjakan tugas dengan

sungguh-sungguh dan pantang menyerah / tidak mudah putus asa. Oleh karena itu, peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Meningkatnya percaya diri siswa yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika di kelas berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat melatih siswa bekerja mandiri atau bekerjasama dalam kelompok, bersikap kritis, kreatif, konsisten, berpikir logis, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri dan bertanggung jawab, di samping mereka memahami dan menguasai konsep matematika (Hendriana, 2014). Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Think Pair Share*. Pada model tipe *Think Pair Share*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman di dekatnya.

Think Pair Share dikembangkan oleh Frank Lymann dkk pada tahun 1985. Pada pembelajaran dengan *Think Pair Share*, siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir dan merespon serta saling memberikan bantuan satu sama lain selama kegiatan pembelajaran. Mereka berkesempatan untuk bekerja sendiri dan/atau bekerja sama dengan temannya (Nurhadi dalam Ayuningrum, Budiyono, & Slamet, 2016). Hal senada diungkapkan oleh (Majid, 2013) bahwa *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan lainnya. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang merupakan ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut (Trianto, 2007), yaitu:

1. *Think (berpikir secara individual)*
   Pada tahap think, Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan membaca / mengamati / demonstrasi disertai tanya jawab. Guru menetapkan lembar aktivitas terkait materi yang jawabannya harus dipikirkan siswa secara individu selama beberapa waktu (4-5 menit atau menyesuaikan).
2. *Pair (berpasangan dengan teman sebangku)*
   Sebagai langkah kedua, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dikerjakan/dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama.
3. *Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)*
   Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan langkah-langkah *Think* (berpikir) *Pair* (beraktivitas bersama pasangannya) dan *Share* (berbagi) diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar serta pembiasaan baru dalam kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan keceriaan, kreativitas, tanggung jawab serta mengembangkan percaya diri siswa, yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah dilakukan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Zulkarnain & Djamilah, 2015) bahwa penerapan model TPS dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain itu, hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Hartini, Maharani, & Rahman, 2016) bahwa penerapan pembelajaran model TPS dapat meningkatkan Kemampuan Komunikasi matematis siswa. (Rosadi, Triyanto, & Aryuna, 2017) mengungkap bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diungkap oleh (Zulfah, 2017).

Hal itu menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mengembangkan percaya diri siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Logika Matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menghadirkan Diktat Logika Matematika sebagai penunjang pembelajaran, yang bermuara pada meningkatnya aktivitas yang menunjukkan perilaku percaya diri siswa dalam pembelajaran, kemampuan akademik, kemampuan sosial serta kemampuan komunikasinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perkembangan nilai percaya diri siswa kelas XII Akuntansi 1 dalam pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 dalam pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang desain PTK mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart (dalam Susilo, 2009) yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan PTK terdiri atas dua siklus. Siklus I dengan empat kali pertemuan untuk proses pembelajaran, dan Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Masing-masing siklus ditambah satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pelaihari, Jl. Gagas Permai Komplek Perkantoran Gagas Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari. Persiapan dimulai akhir bulan Desember 2018, pelaksanaan dimulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Peneliti bertindak sebagai guru. Bertindak sebagai observer adalah rekan sejawat. Subyeknya adalah siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 36 orang, terdiri atas 7 laki-laki dan 29 perempuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas XII Akuntansi 1 pada kegiatan pembelajaran rutin, sedangkan pada kegiatan pembelajaran tambahan hari Sabtu dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1. Kegiatan pembelajaran tambahan hari Sabtu merupakan kegiatan pengayaan terjadwal sebagai upaya memberikan tambahan waktu belajar kepada siswa kelas XII untuk mencapai kompetensi minimal yang harus mereka kuasai.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kondisi yang sebenarnya, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini siswa dipasangkan secara heterogen. Untuk menghindari kecemburuan, siswa yang menurut penilaian

guru/peneliti berada pada kelompok atas akan dipasangkan dengan siswa yang termasuk kelompok bawah. Jika ada beberapa pasangan yang masing-masing pasangannya tidak hadir, maka guru mengkondisikan untuk membuat pasangan baru. Untuk menghindari kejenuhan, pasangan akan diganti setelah beberapa pertemuan menurut keperluan.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) Aktivitas yang menunjukkan perilaku percaya diri siswa adalah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; tidak mudah putus asa/pantang menyerah; bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat atau membimbing sesama anggota kelompok; serta berani menyajikan hasil diskusi, dan (2) Hasil belajar adalah nilai tes hasil belajar (penilaian) yang dilaksanakan di akhir siklus.

Teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut: (1) Observasi untuk mendapatkan data aktivitas yang menunjukkan perilaku percaya diri siswa, diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II, dan (2) Tes untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa.

Data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* diperoleh melalui pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh observer. Data kualitatif tentang perilaku siswa dianalisa dengan teknik deskriptif secara naratif disamping teknik persentase. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif.

Penskoran aktivitas yang menunjukkan perilaku percaya diri menggunakan kriteria berikut menurut Supinah & Parmi dalam (Pasani & Basil, 2013):

Tabel 1 Pedoman Penilaian Observasi

Skor	Kategori	Kriteria
1	Siswa belum menunjukkan tanda-tanda awal aktivitas sesuai indikator	Sangat kurang
2	Siswa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda awal aktivitas sesuai indikator tapi belum konsisten.	Kurang
3	Siswa sudah menunjukkan berbagai tanda-tanda aktivitas indikator dan mulai konsisten.	Cukup
4	Siswa sudah menunjukkan aktivitas sesuai indikator secara konsisten.	Baik
5	Siswa secara terus menerus menunjukkan aktivitas sesuai indikator secara konsisten.	Amat Baik

Nilai percaya diri siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimum}\ x\ 100$$

Keterangan : Skor maksimum = 5 x 5 = 25.

Analisis nilai percaya diri siswa pada penelitian ini dilihat berdasarkan kategori-kategori perkembangan sebagaimana ditunjukkan tabel berikut menurut Supinah & Parmi dalam (Pasani dan Basil, 2013):

Tabel 2 Kategori Nilai Percaya Diri

Nilai	Kategori
81,00 – 100,00	MK (Mulai Menjadi Kebiasaan)
61,00 – 80,99	SB (Sudah Berkembang)
41,00 – 60,99	MB (Mulai Berkembang)
21,00 – 40,99	MT (Mulai Terlihat)
0 – 20,99	BT (Belum Terlihat)

Nilai rata-rata pada statistika deskriptif yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria yang mengacu pada Tim Depdiknas Kalsel sebagai berikut:

Tabel 3 Interpretasi Predikat Hasil Belajar

No.	Nilai	Kualifikasi
1.	≥ 95,00	Istimewa
2.	80,00 – 94,90	Amat Baik
3.	65,00 – 79,90	Baik
4.	55,00 – 64,90	Cukup
5.	40,10 – 54,90	Kurang
6.	≤ 40,00	Amat Kurang

Penelitian dikatakan berhasil Ketika mencapai indikator yang ditentukan. Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu (1) perkembangan nilai percaya diri ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai percaya diri siswa, dan (2) rata-rata hasil belajar mencapai kualifikasi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitin ini adalah pembelajaran dengan kondisi yang sebenarnya, disesuai-kan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Berdasarkan data dan pengalaman pembe-lajaran yang telah dilaksanakan mmenunjuk-kan hasil belajar yang masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu, dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran dengan model tipe *Think Pair Share*. Pada tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru tentang aturan dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada tahap *Think*, guru mlai menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan membaca / mengamati / demonstrasi disertai tanya jawab. Kemudian guru menetapkan lembar aktivitas terkait materi yang jawabannya harus dipikirkan siswa secara individu selama beberapa waktu. Pada Tahap *Pair,* jawaban pada lembar aktivitas didiskusikan dengan teman sebangkunya, kemudian dilakukan tahap *share* yang pertama. Untuk memperdalam pemahaman, siswa diberi latihan yang harus dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa berdiskusi, saling bertanya dan/atau menjawab atas tugas yang diberikan. Pada tahap *Share,*

guru memanggil satu pasangan (atau ditetapkan sesuai kesepakatan dengan seluruh kelas) untuk berbagi pendapat / jawaban kepada seluruh kelas dengan bimbingan guru. Tahap akhir adalah *Penghargaan,* yaitu pemberian reward secara individu dan /atau kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas yang menunjukkan perilaku percaya diri siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ditunjukkan oleh tabel 4 berikut.

Tabel 4 Frekuensi Nilai Percaya Diri

Rentang	Kategori	Frekuensi						
		Siklus I				Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-1	P-2	P-3
81 – 100	MK	0	0	0	0	0	0	2
61 – 80	SB	0	0	4	8	11	21	19
41 – 60	MB	26	30	29	28	25	12	15
21 – 40	MT	8	5	1	0	0	0	0
≤ 20	BT	0	0	0	0	0	0	0
Kehadiran Siswa		34	35	34	36	36	33	36

Keterangan:
P-n : Pertemuan ke-n, dimana n = 1, 2, ..., n

Di Siklus I, pada pertemuan ke-1 nilai percaya diri siswa berada pada kategori Mulai Terlihat (23,53%) sampai dengan Mulai Berkembang (76,47). Pada pertemuan 2 kategori nilai percaya diri juga masih berada pada Mulai Terlihat (14,29%) sampai dengan Mulai Berkembang (85,71%). Prosentase Mulai Berkembang lebih besar dibandingkan pada pertemuan 1. Pada pertemuan 3 nilai percaya diri siswa sudah ada yang mencapai kategori Sudah Berkembang, meskipun dalam prosentase yang relatif kecil, namun melebihi prosentase untuk kategori Mulai Terlihat. Pada pertemuan 4 tidak lagi ditemukan nilai percaya diri yang berada pada kategori Mulai Terlihat. Bahkan kategori Sudah berkembang sudah dimiliki oleh beberapa siswa. Nilai percaya diri masih didominasi oleh kategori Mulai Berkembang.

Di siklus II pertemuan 1 nilai percaya diri siswa yang berada pada kategori Mulai Berkembang mencapai 69,44%, itu berarti kategori ini mengalami pengurangan dari pertemuan terakhir di Siklus I, namun hal ini diimbangi dengan meningkatnya nilai percaya diri siswa yang berada pada kategori Sudah Berkembang yaitu sebesar 30,56%. Peningkatan juga terjadi di pertemuan 2. Di pertemuan 3 terjadi peningkatan nilai percaya diri untuk kategori Mulai Berkembang (41,67%) disebabkan beberapa siswa yang absent di pertemuan sebelumnya dan masih berada dalam kategori Mulai Berkembang. Meskipun demikian, terdapat peningkatan pada kategori Sudah Berkembang (52,78%). Pada Siklus II ini muncul perkembangan baru yang lebih baik di pertemuan ke-3, yaitu adanya nilai percaya diri siswa yang berada pada kategori Mulai Menjadi Kebiasaan meskipun dalam prosentasi yang kecil (5,56%).

Capaian hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ditunjukkan oleh tabel 5 berikut.

Tabel 5 Capaian Hasil Belajar

Capaian	Hasil Belajar		
	Siklus I	Siklus II	
	Pengetahuan	Pengetahuan	Keterampilan
Jumlah Nilai	2100	2568	2431
Rata-rata	58.33	71.33	67.53
Kualifikasi	Cukup	Baik	Baik

Hasil belajar siswa pada siklus I rata-ratanya mencapai 58,33 yang berada pada kualifikasi *cukup*. Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar masih ada siswa yang berusaha menanyakan jawaban kepada temannya. Itu berarti masih ada siswa yang belum yakin dengan kemampuannya/ragu-ragu. Banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah kemungkinan besar disebabkan karena siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga muncul aktivitas yang tidak diharapkan seperti sikap kurang bersungguh-sungguh dan ragu-ragu dalam melakukan kegiatan, serta kerjasama yang kurang maksimal. Akibatnya ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi yang dipelajari.

Di Siklus II ditunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,33 (ranah Pengetahuan) dan 67,53 (ranah Keterampilan) dengan kualifikasi baik. Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar tidak nampak adanya siswa yang berusaha menanyakan jawaban kepada temannya. Itu berarti secara keseluruhan siswa merasa yakin dengan kemampuannya atau tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil point penting dari penelitian ini, yaitu pencapaian nilai percaya diri siswa di siklus I ada yang mencapai pada kategori SB (Sudah Berkembang) dan capaian rata-rata hasil belajar siswa pada kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II pencapaian nilai percaya diri siswa mengalami peningkatan yakni mencapai kategori MK (Mulai Menjadi Kebiasaan) dan capaian rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada kualifikasi baik.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai percaya diri siswa diikuti dengan peningkataan hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan (Mizanah, Syahrial, & Hardesi, 2018); (Dharma, Pujiastuti, & Harianja, 2019); dan (Alfiyah, Rosdianti, & Zanthy, 2019) bahwa teknik *Think Pair Share* menuntut siswa untuk berpikir, bertukar pendapat/diskusi, mengemukakan pendapat, yang menurut peneliti semuanya itu dapat mengembangkan percaya diri siswa, sehingga dapat berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Logika Matematika, terdapat peningkatan nilai percaya diri siswa di setiap pertemuan, baik di Siklus I maupun Siklus II. Ini menunjukkan adanya perkembangan nilai percaya diri siswa;
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan di siklus I mencapai 58,33 dengan kualifikasi cukup,

sedangkan di siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan mencapai 71,33 dan pada ranah keterampilan mencapai 67,53, keduanya berada pada kualifikasi baik. Capaian ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan percaya diri siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Logika Matematika di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pelaihari, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran, khususnya Matematika, menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakeristik siswa dan pemilihan materi yang sesuai.
2. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, kiranya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan penelitian sejenis pada waktu dan karateristik yang berbeda.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiyah, N.F. & Rosdianti, I. & Zanthy, L.S. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Self Confidence Siswa SMP melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Desimal: Jurnal Matematika*, *2*(3), 289 – 295.

Ayuningrum, R., Budiyono, & Slamet, I. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Think Pair Share (*TPS) Pada Materi Aljabar Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 4*(5), 549-562.

Dharma, I.D.P.P.W., Pujiastutib, E, & Harianjac, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA) 2,* 239-246.

Hartini, Maharani, Z.Z., & Rahman, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Kreano, 7*(2),131-135

Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA, 19*(1), 52–60.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masturi, M. (2013). *Nilai Karakter - Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mizanah, H., Syahrial, & Hardesi, I.Z. (2018). *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri 14/1 Sungai Baung.* (Unpublished Undergraduate Thesis). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Jambi.

Pasani, C. P. & Basil, M. (2014). Mengembangkan Karakter Tang-

gung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 219 – 229.

Rosadi, A., Triyanto, & Aryuna, D.R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM), 1*(1), 148 – 161.

Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, H. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru.* Malang: Bayumedia.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif.* Jawa Timur: Massmedia.

Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Pendekatan *Heuristik* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(*2), 1 – 12.

Zulkarnain, I & Djamilah, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(1), 105 – 117.